



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Kementerian Kesehatan RI dalam Buku Panduan Pelatihan Kader Kesehatan Gigi dan Mulut di Masyarakat (2012), kesehatan gigi dan mulut meliputi beberapa bagian seperti gusi, lidah, gigi, dan jaringan lunak lainnya (hlm. 8-9). Setiap bagian tersebut mempunyai fungsi tersendiri seperti mengunyah makanan, berbicara, serta menciptakan keharmonisan pada bentuk wajah dan penampilan (hlm. 10).

Usia 9-12 tahun merupakan periode di mana hampir seluruh gigi sulung telah digantikan oleh gigi permanen (Sariningsih, 2012, hlm. 29). Gigi permanen ini tidak dapat diganti atau tumbuh kembali, oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut harus dijaga dengan baik. Menurut hasil wawancara penulis dengan drg. Tatyana pada 2 Februari 2019, gigi dan mulut yang tidak dijaga kesehatannya dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti karies, plak, karang gigi, radang gusi, sariawan, serta bau mulut. Bahkan bila tidak ditangani, bakteri dan kuman pada gigi atau gusi dapat masuk dan menyumbat pembuluh darah, sehingga dapat menimbulkan penyakit lain seperti *stroke* dan penyakit katup jantung.

Sayangnya, pengetahuan anak usia 9-12 tahun mengenai kesehatan gigi dan mulut masih kurang. Hal ini didukung oleh pernyataan Dr, drg. RM Sri Hananto Seno, SpBM(K), MM (Ketua Umum Pengurus Besar Persatuan Dokter Gigi Indonesia) dalam Detik *Health*. Beliau mengatakan bahwa 92% masyarakat

menderita kerusakan gigi, namun karena tidak merasakan sakit, hanya 10,2% saja yang berobat ke dokter gigi. Selain itu, berdasarkan hasil riset tahun 2018, kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia menurun dibanding 5 tahun sebelumnya. Hal ini ditandai oleh peningkatan jumlah kerusakan gigi pada tiap orang, dari rata-rata 4-5 gigi menjadi 7-8 gigi. (dalam artikel “Waduh! Rata-rata Orang Indonesia Punya 7-8 Gigi Rusak”, https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4401408/waduh-rata-rata-orang-indonesia-punya-7-8-gigi-rusak?_ga=2.226810974.251225765.1549028538-758998770.1538720947, diakses pada 3 Februari 2019). Kuesioner yang dibagikan penulis kepada siswa kelas 4-6 SD di SDN Kembangan Utara 01 juga menunjukkan hasil yang serupa. Berdasarkan kuesioner tersebut, sebesar 65% menyikat gigi kurang dari 1 menit, 45% responden mengalami penyakit gigi dan mulut dalam waktu satu bulan sekali, namun ketika sakit gigi mayoritas responden memilih untuk minum obat pereda sakit gigi daripada langsung pergi ke dokter gigi, dan sebesar 70% responden pergi ke dokter gigi hanya ketika sakit gigi saja.

Permasalahan di atas menunjukkan adanya kebutuhan informasi dan edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut, maka penulis bermaksud menanggapi dengan merancang sebuah media informasi mengenai hal tersebut.

Menurut Haslam (2006), buku merupakan media yang paling berpengaruh dalam penyebaran berbagai informasi, baik pengetahuan, budaya, ekonomi, maupun sosial dan sifatnya tidak lekang oleh waktu (hlm. 12). Selain itu, menurut Dejan (2014), membaca buku melibatkan berbagai indera, seperti penglihatan saat membaca teks, penciuman saat mencium aroma kertas, peraba saat membalikkan halaman buku,

serta pendengaran saat mendengar suara halaman yang dibalik. Semakin banyak indera yang terstimulasi akan membuat informasi lebih mudah diterima dan dimengerti, sehingga membuat informasi tersimpan dalam jangka waktu yang lama serta memicu kembali ingatan akan suatu informasi (dalam artikel “*Reading, Writing, and the Multi-Sensory Experience*”, <https://www.sappi.com/reading-writing-and-multi-sensory-experience>, diakses pada 8 Februari 2019). Dalam menyampaikan informasi yang cukup banyak dan kompleks, buku cetak merupakan media yang lebih efektif dibandingkan *e-book* karena konten lebih mudah dipahami saat dibaca pada buku cetak (Kovač & van der Weel, 2018). Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk merancang buku informasi menjaga kesehatan gigi dan mulut bagi anak usia 9-12 tahun.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perancangan buku informasi menjaga kesehatan gigi dan mulut untuk anak usia 9-12 tahun?

1.3. Batasan Masalah

Buku informasi yang dirancang akan membahas tentang bagian-bagian pada dalam rongga mulut, cara merawat kesehatan gigi dan mulut, kebiasaan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta penyakit yang dapat ditimbulkan.

1. Geografis

- a. Wilayah : Jakarta

2. Demografis

- a. Gender : Laki-laki dan Perempuan

b. Usia : 9-12 tahun

Menurut Sariningsih (2012), usia 9-12 tahun merupakan periode akhir dimana hampir semua gigi sulung telah tergantikan oleh gigi permanen (hlm. 29).

c. Pendidikan : SD

d. SES : B

Berdasarkan survey yang penulis lakukan, pengetahuan masyarakat SES B mengenai kesehatan gigi dan mulut masih kurang dan cukup sering terjadi masalah kesehatan gigi dan mulut. Pada masyarakat SES A, masih terdapat beberapa hal mengenai kesehatan gigi dan mulut yang belum mereka ketahui dan terdapat beberapa masalah kesehatan gigi dan mulut, namun secara keseluruhan pengetahuan mereka sudah lebih cukup dibandingkan dengan masyarakat SES B. Pada masyarakat SES C cukup banyak terjadi masalah kesehatan gigi dan mulut, namun penanganan dan pencegahannya sudah dilakukan oleh Persatuan Dokter Gigi Indonesia melalui program bakti sosial dan penyuluhan (dalam artikel “Kasus Gigi Goyah dan Berlubang Banyak Ditemukan di Masyarakat Miskin”, <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-2993229/kasus-gigi-goyah-dan-berlubang-banyak-ditemukan-di-masyarakat-miskin>, diakses pada 13 Maret 2019). Oleh karena itu, penulis memfokuskan SES B sebagai target perancangan ini.

3. Psikografis

- Orang yang memiliki rasa ingin tahu yang besar.

- Orang yang memiliki semangat belajar yang tinggi.
- Orang yang suka membaca buku.
- Orang yang peduli akan kesehatan.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Perancangan buku informasi menjaga kesehatan gigi dan mulut untuk anak usia 9-12 tahun.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

1. Bagi Penulis

Melalui perancangan Tugas Akhir ini, pengetahuan penulis mengenai kesehatan gigi dan mulut semakin bertambah. Penulis juga memperoleh wawasan dan pengalaman baru dalam perancangan tugas akhir ini.

2. Bagi Masyarakat

Perancangan Tugas Akhir ini bermanfaat dalam memberikan informasi kepada masyarakat mengenai menjaga kesehatan gigi dan mulut. Dengan wawasan yang mereka dapat, penulis berharap mereka dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan baik.

3. Bagi Universitas

Perancangan Tugas Akhir ini bermanfaat sebagai sumbangan pengetahuan dan referensi pada bidang desain mengenai penerapan ilustrasi, *layout*, dan *typography* dalam media buku.